

Analisis Pendapatan Kerajinan Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur

Ary Eko Prastya Putra¹, Windy Yulia Astuti²

¹ Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

² Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang
e-mail: ary.speed88@gmail.com windyuliastuti895@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui produksi sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur per bulan dalam tiga tahun terakhir, 2) mengetahui berapa besar pendapatan usaha kerajinan sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur, 3) mengetahui nilai kontribusi pendapatan kerajinan sapu ijuk terhadap total pendapatan keluarga di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi sapu ijuk per bulan di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dengan rata-rata produksi per bulan selama tiga tahun terakhir dengan rata-rata yaitu 824 buah. Rata-rata produksi sapu ijuk per bulan dalam tiga tahun terakhir adalah 824 buah, dengan harga jual sebesar Rp.20.000-23.000 total biaya produksi sebesar Rp.23.932.000/Bulan maka pendapatannya sebesar Rp.10.859.666/Bulan. Bahwa usaha kerajinan sapu ijuk memberikan kontribusi besar terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 86,02%.

Kata Kunci : Sapu Ijuk, Kontribusi Pendapatan, Kelayakan Bisnis.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani. Hal ini berdasarkan pada tingkat pendapatan usahatani dan peningkatan yang dihasilkan sektor tersebut. Tingkat pendapatan usahatani ialah penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, dan sebagai faktor yang penting untuk pertumbuhan ekonomi (Dian dkk, 2011).

Sampai saat ini, pembangunan pertanian di Indonesia tampaknya mengikuti pola pembangunan pertanian pada negara-negara berkembang pada umumnya. Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik materil maupun spiritual. Salah satu pembentukan pembangunan itu ialah pembangunan industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat (Mudrajad, 2003).

Lahan pertanian merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani. Pentingnya lahan pertanian bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani serta kondisi menurunnya lahan pertanian, mengakibatkan sempitnya penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga petani dan semakin terbatasnya kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga petani di pedesaan. Langkah yang tepat untuk mengatasinya adalah dengan pengembangan

industri kecil atau industri rumah tangga yang ada di pedesaan (Mubyarto, 2001).

Industri kecil dan kerajinan rakyat yang sebagian besar di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Hal ini karena industri kecil memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan. Disamping itu industri kecil dan mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan industri besar (Mubyarto, 2001).

Indonesia memiliki sumber alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah terutama bahan serat alam. Di antara berbagai macam serat alam yang sangat berpotensi diolah menjadi penguat dalam bahan komposit adalah serat aren (ijuk). Serat aren (ijuk) merupakan serat berwarna kehitaman yang membalut batang pohon aren. Di Indonesia tanaman aren terdapat dan tersebar hampir diseluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah perbukitan dan lembah. Sunarto (1982), tanaman aren sesungguhnya tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus sehingga dapat tumbuh pada tanah-tanah liat, berlumpur dan berpasir, tetapi aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya tinggi (Ph tanah terlalu asam). Selama ini serat ijuk kebanyakan hanya diolah menjadi bahan baku untuk berbagai penggunaan peralatan rumah tangga seperti sapu ijuk, sikat, tali ijuk yang kuat untuk tali bambu sampai tali jangkar kapal, pengganti genting rumah, penyaring air irigasi, bak septictank, penangkis ombak air laut karena itu tahan air garam, penempelan telur ikan mas, sampai pemanfaatannya sebagai pembungkus kabel bawah tanah di industri luar negeri. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang luar biasa, ketersediaan serat ijuk di alam masih sangat banyak, pada tahun 2010 luas tanaman aren di Indonesia mencapai 59.338 ha, namun hingga saat ini serat ijuk belum digunakan secara luas (Anonim, 2010).

Ada banyak Industri kecil dan menengah yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, utamanya di Sumatera Selatan, seperti di Kabupaten OKU Timur, di mana industri tersebut mampu memberikan lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan kepada masyarakat. Keberadaannya yang sebagian besar di daerah pedesaan tentunya menjadikan industri kecil dari kerajinan ini memberikan sumbangan bagi daerah dan masyarakatnya (Tambunan, 2008).

Industri sapu ijuk ini terdapat di Kecamatan Semendawai Timur di Desa Kota Mulya. Sapu ijuk, terdiri dari ijuk aren sebagai bahan baku. Dalam pembuatan sapu ijuk dibutuhkan keterampilan khusus untuk bisa menghasilkan sapu yang memiliki nilai jual. Dengan adanya kegiatan industri kerajinan sapu ijuk, pendapatan pengusaha menjadi bertambah. Seiring berlangsungnya kegiatan industri sapu ijuk mengalami peningkatan unit industri dan tenaga kerja. Keadaan ini semakin meningkatnya jumlah permintaan setiap harinya. Desa Kota Mulya merupakan salah satu desa di Kabupaten OKU Timur yang berada di Kecamatan Semendawai Timur. Pendapatan masyarakatnya mayoritas sebagai petani hortikultura dan petani karet, dan sebagian bekerja di sektor kerajinan, diantaranya kerajinan sapu ijuk. Sapu ijuk atau kadang disebut juga dengan sebutan sapu injuk, adalah sapu yang sering ditemui di rumah-rumah, dengan harga yang relatif murah. Dengan bahan baku ijuk, tentunya sapu ini lebih lentur dan mempunyai ketahanan yang lama/awet. Menjadi alat kebersihan yang berasal dari beberapa bahan seperti serat ijuk, kayu, tangkai, rotan dan bambu yang dirangkai/dijalin menggunakan jarum menjadi satu sehingga menghasilkan sebuah sapu ijuk yang siap dipasarkan.

Pemasaran sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur ini yaitu oleh masyarakat sekitar Desa Kota Mulya dan luar desa/kecamatan bahkan permintaan juga sampai luar kabupaten, selain harganya yang ekonomis juga keawetan bahannya yang menjadi pertimbangan minat pembeli. Adapun potensi pemasaran paling besar dari sapu ijuk ini adalah dari Desa Karang Melati, Melati Jaya, Taraman Jaya, Sriwangi, Petanggan, Lubuk Seberuk OKI, dan Lampung. Kini tantangan para responden adalah dinamika pasar yang ketat, sehingga mereka harus bisa melakukan adaptasi terhadap usahanya. Akan tetapi semangat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi tidak menutupi prosesnya, apapun tantangan dan rintangannya harus diselesaikan dengan menguatkan kreativitas, inovasi, serta pemasaran yang lebih luas lagi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa produksi sapu ijuk per bulan di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur dalam tiga tahun terakhir.
2. Berapa besar pendapatan usaha kerajinan sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur.
3. Berapa nilai kontribusi kerajinan sapu ijuk terhadap total pendapatan keluarga di Desa Kota Mulya

Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui produksi sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur per bulan dalam tiga tahun terakhir.
2. Mengetahui berapa besar pendapatan usaha kerajinan sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.
3. Mengetahui nilai kontribusi pendapatan kerajinan sapu ijuk terhadap total pendapatan keluarga di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan usaha kerajinan sapu ijuk serta sebagai referensi untuk meningkatkan pendapatan kerajinan sapu ijuk.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Pohon aren, kelapa dan nipah merupakan tumbuhan dalam kelompok yang sama, yaitu jenis palma, *palem* atau pinang-pinangan. Sama seperti pohon kelapa, seluruh bagian tanaman aren juga bersifat serbaguna. Salah satu manfaat terkenal pohon enau atau aren adalah nira yang digunakan untuk membuat gula aren. Selain itu, bagian lain seperti daunnya juga dapat digunakan untuk atap rumah tradisional dan produksi sapu ijuk. Tumbuhan bernama latin *Arenga pinnata* ini juga kerap dibudidayakan karena tumbuh subur di negara tropis serta memberikan nilai ekonomis bagi para petani.

Pohon enau adalah flora yang berasal dari kawasan Asia tropis. Tumbuhan aren secara alami tersebar dari India timur bagian barat hingga wilayah Asia Tenggara, seperti Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Selain kawasan tersebut, daerah tropis lain yang menjadi sebaran aren yaitu Taiwan, Laos, dan Vietnam. Selain tumbuh liar di hutan belantara, di negara-negara tersebut aren juga dikembangkan menjadi tanaman budidaya (Lutony, 1993).

Tumbuhan aren dapat tumbuh mulai daratan yang sejajar dengan permukaan laut sampai pada ketinggian 1.400 meter di atas permukaan laut. Namun ketinggian yang paling ideal adalah antara 500 sampai 1.200 mdpl. Sementara para pembudidaya aren umumnya menanam aren di lahan dengan ketinggian 500 sampai 700 mdpl. Kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan aren adalah jenis tanah vulkanis yang berada di sekitar lereng gunung, tanah gembur, ataupun tanah berpasir yang dapat dijumpai di dekat aliran sungai. Suhu yang baik untuk tanaman aren adalah sekitar 25°C, beriklim sedang hingga basah dengan curah hujan rata-rata 1.200 mm per tahunnya (Effendi, 2009).

Pohon aren adalah kelompok tanaman *palm* yang tumbuh tinggi dan besar. Ketinggian maksimal yang bisa dicapai sekitar 25 meter dengan diameter 65 cm. Batangnya termasuk kokoh dan terdapat serabut warna

hitam di bagian atas batang yang dikenal sebagai ijuk, injuk, juk atau duk. Ijuk merupakan bagian dari pelepah aren yang pertumbuhannya menyelubungi bagian batang pohon. Struktur batang aren berkayu pada bagian luarnya dan berserabut di bagian dalamnya. Morfologi batang dari tanaman ini sangatlah khas dan mirip dengan pohon kelapa (Sunanto dan Rachman, 2009).

Sapu ijuk atau kadang disebut juga dengan sebutan sapu injuk, adalah sapu yang paling sering ditemui di rumah-rumah dengan harga yang terjangkau dan menjadi alat kebersihan yang terbuat dari serat pohon aren. Sapu ijuk berasal dari beberapa bahan seperti serat ijuk, kayu, tangkai, rotan dan bambu yang dirangkai/dijalin menggunakan jarum menjadi satu sehingga menghasilkan sebuah sapu ijuk yang siap dipasarkan (Shintami, 2017).

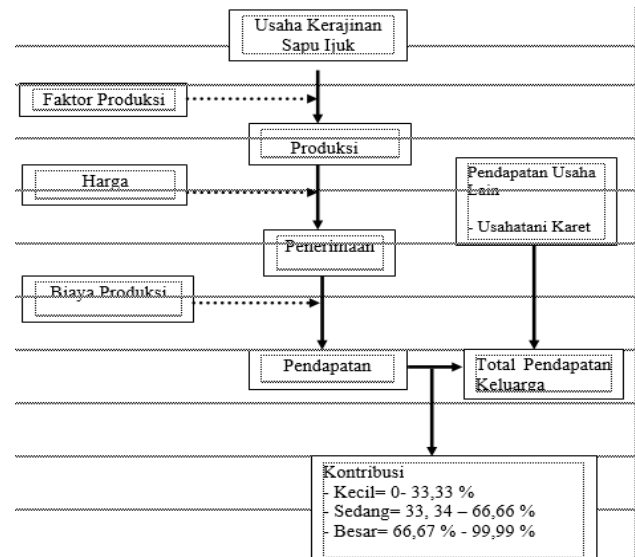
Menurut Anonim (2005), ijuk berarti serabut (di pangkal pelepah) pada pohon enau (aren). Penggunaan serat ijuk sebagai bahan pembuatan sapu adalah karena keunggulan dari ijuk ini selain murah, ijuk juga merupakan serat alami yang tergolong awet, tidak mudah busuk, tahan dari rayap, dan mampu menyerap air maupun panas. Karena keunggulan tersebut, banyak masyarakat yang memilih sapu ijuk sebagai alat kebersihan.

Arengabroom (2009), menjelaskan bahwa serat ijuk yang dihasilkan oleh pohon enau (aren) ini dapat dipanen setelah usia pohon tersebut berkisar 5 tahun dan secara tradisional sering digunakan sebagai bahan pembungkus kayu untuk menghindari rayap serta atap rumah pada rumah-rumah tradisional.

Penggunaan tersebut didukung oleh sifat serat ijuk yang keras, elastis, tahan air, dan sulit dicerna oleh organisme perusak. Serat ijuk tumbuh berupa lapisan-lapisan diatas bagian pohon enau (aren). Selapis ijuk idealnya dapat tumbuh sekitar 4 bulan dan hanya dapat dipanen satu tahun sekali. Industri kerajinan merupakan industri yang banyak dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini merupakan potensi karena pasar industri kerajinan yang luas dan beragam membuat industri ini mampu terus bertahan dan tumbuh di saat kondisi perekonomian tidak stabil. Faktor lain yang membuat industri kerajinan menarik untuk dicermati adalah kebanyakan industri ini dilandasi hobi serta unsur tradisi dan budaya. Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam sehingga dapat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan. Salah satu contohnya yaitu industri kerajinan produk sapu ijuk masih eksis dan digemari masyarakat ampai saat ini. Meski bahan mentah serta pembuatannya secara tradisional, namun tidak surut tergantikan oleh produk buatan pabrik.

B. Model Pendekatan

Model pendekatan diagramatis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan:

- > : Hubungan Fungsional
 —————> : Hubungan Struktural

Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis

C. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa rata-rata produksi sapu ijuk per bulan dalam tiga tahun terakhir adalah 8.730 buah, 9.222 buah dan 11.706 buah.
2. Bahwa penerimaan usaha kerajinan sapu ijuk lebih besar daripada biaya produksi sehingga diperoleh pendapatan.
3. Bahwa usaha kerajinan sapu ijuk memberikan kontribusi besar terhadap total pendapatan keluarga.

D. Batasan-batasan

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Responden adalah pelaku yang mengusahakan kerajinan sapu ijuk dan memiliki usahatani karet di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.
2. Sapu ijuk adalah rangkaian yang terdiri dari beberapa seperti ijuk, kayu, rotan, tali, dan jarum sehingga menghasilkan sapu ijuk.
3. Penelitian dilakukan sebatas produksi kerajinan sapu ijuk dan menganalisis pendapatan.
4. Waktu produksi adalah jumlah hari yang digunakan dalam melaksanakan usaha kerajinan sapu ijuk.
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi pada usaha kerajinan sapu ijuk (Rp/Proses).
6. Biaya variabel adalah biaya yang habis pakai dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya memengaruhi jumlah produksi (Rp/proses) pada usaha kerajinan sapu ijuk.
7. Harga jual adalah ukuran nilai barang - barang dan jasa, dimana berlaku pada saat penelitian (RP/buah).

8. Penerimaan adalah hasil produksi berupa sapu ijuk dengan satuan unit yang dikali harga berlaku (RP/proses) pada usaha kerajinan sapu ijuk.
9. Pendapatan adalah hasil jumlah dari total penerimaan di kurangi total biaya produksi pada usaha kerajinan sapu ijuk (RP/proses).
10. Pendapatan total keluarga adalah total pendapatan luar dari usaha kerajinan sapu ijuk ditambah pendapatan dari kerajinan sapu ijuk (Rp/Bulan).
11. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan dari pendapatan kerajinan sapu ijuk terhadap total pendapatan keluarga (%).

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) bahwa di Desa Kota Mulya ini terdapat beberapa pengrajin sapu ijuk. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, menurut Sugiyono (2008), menyatakan bahwa sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Petani contoh (responden) dipilih secara sengaja yaitu dari populasi sebanyak 3 orang, semua dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2010), teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan bahwa di Desa Kota Mulya ini terdapat beberapa pengrajin sapu ijuk, yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

C. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden. Data sekunder adalah data yang berasal dari buku, internet, instansi pemerintah maupun tinjauan pustaka (Suharsimi, 2002).

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi atau kejadian secara umum tentang usaha kerajinan sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur. Data yang diperoleh dari penelitian diolah secara tabulasi lalu dianalisis secara deskriptif dan kemudian ditarik kesimpulan.

- 1) Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui produksi sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur per Bulan dalam tiga tahun terakhir yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian serta wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada

pelaku usaha kerajinan sapu ijuk. Data yang diperoleh dari penelitian diolah secara tabulasi lalu dianalisis secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari usaha kerajinan sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Untuk menghitung jumlah biaya produksi yang dikeluarkan maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut Suratiyah, (2006) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variable Cost*/Biaya Variable (Rp)

- b) Untuk menghitung besarnya penerimaan menurut Suratiyah, (2006). Dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$TR = P \times Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

P = *Price*/Harga jual (Rp/Proses Produksi)

Y = *Yeild*/Hasil Produksi (Rp/Proses Produksi)

- c) Untuk menghitung jumlah pendapatan yang diperoleh, menurut Suratiyah, (2006) dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income*/Pendapatan (Rp/Proses Produksi)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp/Proses Produksi)

- d) Untuk menjawab tujuan yang ketiga yaitu untuk mengetahui nilai kontribusi pendapatan usaha kerajinan sapu ijuk dengan menggunakan rumus Nasution dan Barizi, (1986), sebagai berikut:

$$Kp = \frac{PUS}{PUS + PLU} \times 100\%$$

$$Kp = \frac{PUS}{PUS + PLU} \times 100\%$$

Dimana :

Kp = Kontribusi (%)

PUS = Pendapatan Usaha Kerajinan Sapu Ijuk (Rp/bulan)

PLU = Pendapatan Luar Usaha Kerajinan Sapu Ijuk (Rp/bulan)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produksi Sapu Ijuk

Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan responden dari proses serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi. Termasuk didalamnya yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usahatani. Biaya produksi dikempokkan menjadi dua yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang. Biaya produksi jangka pendek adalah biaya yang dipergunakan dalam waktu dan situasi yang tidak lama.

Selanjutnya, biaya produksi jangka panjang adalah biaya yang dipergunakan dalam jangka waktu dan situasi yang lama. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, atau jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung besar kecilnya produksi.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Kerajinan Sapu Ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Biaya Tetap	488.000	Rp/Bulan
	- Sewa Tempat	466.667	Rp/Bulan
	- Penyusutan alat	21.334	Rp/Bulan
2	Biaya Variabel	23.444.000	Rp/Bulan
	-Saprodi	11.094.000	Rp/Bulan
	-Tenaga Kerja	12.350.000	Rp/Bulan

Sumber : Olahan Data Primer, 2022.

Tabel 2. Rata-rata Produksi Usaha Kerajinan Sapu Ijuk per Bulan dalam Tiga Tahun Terakhir.

No	Nama	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Ishaq	8.840	8.960	11.623
2	Mahful	8.610	9.355	11.215
3	Heri	8.740	9.352	12.280
	Jumlah	26.190	27.667	35.118
	Rerata	8.730,00	9.222,33	11.706,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2022.

Pada tahun 2020 ketiga responden dari bulan Januari sampai Desember mampu memproduksi sapu ijuk dengan rata-rata yaitu 728 buah. Bapak Ishaq memproduksi 8.840 buah, pak Mahful 8.610 buah dan pak Heri 8.740 buah dan jumlah keseluruhan dari ketiga responden adalah 26.190 buah. Selanjutnya pada tahun 2021 ketiga responden dari bulan Januari sampai Desember mampu memproduksi sapu ijuk dengan rata-rata yaitu 768,53 buah. Bapak Ishaq memproduksi 8.960 buah, Bapak Mahful 9.355 buah dan Bapak Heri 9.352 buah dan jumlah keseluruhan dari ketiga responden adalah 27.667 buah. Kemudian pada tahun 2022 ketiga responden dari Bulan Januari sampai Desember mampu memproduksi sapu ijuk dengan jumlah rata-rata yaitu 975,50 buah. Bapak Ishaq memproduksi 11.623 buah, Bapak Mahful 11.215 buah, dan Bapak Heri 12.280 buah dan jumlah keseluruhan dari ketiga responden adalah 35.118 buah. Berdasarkan pada tabel total produksi sapu ijuk di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur per bulan dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 adalah sebanyak 728 buah, pada tahun 2021 sebanyak 768,53 buah dan pada tahun 2022 sebanyak 975,50.

Maka berdasarkan uraian diatas rata-rata produksi sapu ijuk per bulan di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur dalam tiga tahun terakhir adalah 824 buah.

Tabel 3. Produksi Penerimaan dan Pendapatan Usaha Kerajinan Sapu Ijuk.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Sapu	
	-Sapu Gagang Kayu	Batang/Bln	771,67
	-Sapu Gagang Rotan	Batang/Bln	841,67
2	Harga	Rp/Batang	
	-Sapu Gagang Kayu	Rp/Batang	20.000
	-Sapu Gagang Rotan	Rp/Batang	23.000
3	Penerimaan	Rp/ Bln	34.791,667
4	Biaya Produksi	Rp/ Bln	23.932.000
5	Pendapatan	Rp/Bln	10.859.666

Sumber : Olahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel di atas rata-rata kemampuan pengrajin memproduksi sapu ijuk gagang kayu adalah 771,67 batang perbulan dengan harga Rp.20.000, sedangkan rata-rata kemampuan pengrajin memproduksi sapu ijuk gagang rotan adalah 841,67batang perbulan dengan harga Rp.23.000, dengan jumlah proses pembuatan sapu adalah 13 x / Bulan Penerimaan sebesar Rp.34.791.667/Bulan.Dengan total pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.23.932.000/Bulan dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 10.859.666/Bulan.

Sapu ijuk yang dibuat oleh pengrajin di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur diminati oleh masyarakat sekitar Desa Kota Mulya bahkan sampai keluar desa/kecamatan bahkan permintaan juga sampai luar kabupaten, selain harganya yang ekonomis juga keawetan bahannya yang menjadi pertimbangan minat pembeli. Adapun potensi pemasaran paling besar dari sapu ijuk ini adalah dari Desa Karang Melati, Melati Jaya, Taraman Jaya, Sriwangi, Petanggan, Lubuk Seberuk OKI, dan Lampung. Kini tantangan para responden adalah dinamika pasar yang ketat, sehingga mereka harus bisa melakukan adaptasi terhadap usahanya. Akan tetapi semangat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi tidak menutupi prosesnya, apapun tantangan dan rintangannya harus diselesaikan dengan menguatkan kreativitas, invoasi, serta pemasaran yang lebih luas lagi.

B. Kontribusi Kerajinan Sapu Ijuk Terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk mengetahui nilai kontribusi pendapatan usaha kerajinan sapu ijuk dan pendapatan petani karet dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Sapu Ijuk terhadap pendapatan usahatani Karet.

Berdasarkan tabel di atas rata-rata pendapatan dari usaha kerajinan sapu ijuk Rp. 10.859.666 /bln dan rata-rata pendapatan petani karet Rp. 1.680.000/bln dengan rata-rata luas lahan 0,75. Maka jumlah total pendapatan keluarga adalah sebesar 12.539.666. Sumbangan pendapatan keluarga yang berasal dari usaha pembuatan sapu ijuk sebesar 86,02% dikategorikan besar maka, usaha ini menjadi usaha pokok yang harus dikembangkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa produksi sapu ijuk per bulan di Desa Kota Mulya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dengan rata-rata produksi per bulan selama tiga tahun terakhir dengan rata-rata yaitu 824 buah.
2. Rata-rata produksi sapu ijuk per bulan dalam tiga tahun terakhir adalah 824 buah, dengan harga jual sebesar Rp.20.000-23.000 total biaya produksi sebesar Rp.23.932.000/Bulan maka pendapatannya sebesar Rp.10.859.666/Bulan.
3. Bahwa usaha kerajinan sapu ijuk memberikan kontribusi besar terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 86,02%.

B. Saran

Adapaun saran yang dapat disampaikan kepada para responden sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin sapu ijuk agar memperhatikan ketersediaan bahan baku yaitu serat ijuk. Dikarenakan bahan baku yang terbatas akan mengakibatkan usaha industri rumah tangga sapu ijuk tidak berlangsung lama, dan juga memperhatikan permintaan pasar akan kebutuhan sapu ijuk tersebut. Dalam meningkatkan pendapatan agar menambah volume produksi sapu ijuk dengan merekrut tenaga kerja agar terciptanya lapangan pekerjaan. Dilihat dari besarnya kontribusi yaitu 86, 02% maka usaha kerajinan sapu ijuk menjadi usaha pokok yang harus dikembangkan.
2. Memberikan variasi pada produk sapu ijuk agar memiliki nilai jual tinggi.
3. Kepada pemerintah Desa Kota Mulya diharapkan mampu memperhatikan industri rumah tangga ini dengan memberikan kemudahan kredit/pinjaman uang untuk permodalan rakyat sekitar yang ingin mengusahakan industri sapu ijuk, dan mengadakan pelatihan khusus dalam meningkatkan keterampilan dalam membuat kerajinan sapu ijuk dan menjalin kerjasama dalam pemasaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang segmentasi pasar sapu ijuk dan melakukan SWOT analisis untuk mengetahui permintaan pasar sapu ijuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, N, Kusnandar, F, dan Herawati, D. 2011. Analisis Pangan. Dian Rakyat. Jakarta.
- Dian, F. Teni W. dan Tommy H.P. 2011. Teknik Analisis Pangan. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Effendi, D.S. 2009. Aren Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 31:2 (kol 1-3).
- Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES : Jakarta.

- Mudrajad K. 2003. "Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan". UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mubyarto dan Sartono K, 1988. Pembangunan Pedesaan di Indonesia. Liberty : Yogyakarta.
- Suratijah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sjarkowi, F dan Marwan, S. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. Manajemen Pembangunan Agribisnis. Penerbit. Baldad Grafiti Press.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Sukirno, 2006. Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. RajaGrasindo.
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sunanto, H. 1993. Budidaya Aren dan Multigunanya. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.